

Analisis Alokasi Anggaran Kegiatan Pembangunan Bidang Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin

Maulidina Nur Erdira*, M. Anshar Nur

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*maulidinaerdira@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze 1) the criteria that determine the budget allocation for drainage development activities at the Banjarmasin City PUPR Service, 2) Alternative drainage development activities at the Banjarmasin City PUPR Service, 3) Budget allocation preferences for drainage development activities at the Banjarmasin City PUPR Service. Eight respondents in the study are considered influential in determining the budget allocation for drainage development activities at the Department of Public Works and Spatial Planning Banjarmasin using the AHP method. The results of the study show that alternative criteria for HR, Benefits, and Funds can determine the budget allocation for drainage development activities with the highest order of preference, namely Funds (54%), Benefits (29%), and Human Resources (0.17%). Based on these criteria, the preference for budget allocation for drainage development activities is Operation Maintenance of Drainage System (39%), Construction of Environmental Drainage System (24%), Rehabilitation of Urban Drainage Channels (20%), and Improvement of Environmental Drainage Channels (18%). With the conclusion that the most dominant is the Operation and Maintenance of Drainage Systems (39%).

Keywords: Budget Allocation, Drainage, AHP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) kriteria yang menentukan alokasi anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin 2) Alternatif kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin 3) Preferensi pengalokasian anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin. Responden dalam penelitian ada 8 orang yang dianggap berpengaruh dalam menentukan alokasi anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin menggunakan metode AHP. Hasil penelitian menunjukkan kriteria alternatif SDM, Manfaat, dan Dana dapat menentukan alokasi anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase dengan urutan preferensi tertinggi yaitu Dana (54%), Manfaat (29%), dan SDM (0,17%). Berdasarkan kriteria tersebut, preferensi pengalokasian anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase yakni Operasi Pemeliharaan System Drainase (39%), Pembangunan System Drainase Lingkungan (24%), Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan (20%), dan Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan (18%). Dengan kesimpulan yang paling dominan adalah Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase (39%).

Kata Kunci: Alokasi Anggaran, Drainase, AHP

PENDAHULUAN

Banjarmasin merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan yang terkenal dengan julukan Kota Seribu Sungai. Selain itu, letak wilayah Kota Banjarmasin berada di ketinggian rata-rata 0,16m yang diukur dari bawah permukaan laut dengan kondisi wilayah berpaya-paya serta relatif datar, sehingga di saat musim penghujan yang diikuti dengan air laut pasang yang kerap disebut pasang dalam, hampir semua wilayah digenangi air yang pada akhirnya mengakibatkan banjir. Banjir di Kota Banjarmasin bukan hanya disebabkan oleh

kondisi geografis, tetapi banyaknya sampah rumah tangga akibat pembangunan permukiman di tepian sungai yang merubah mutu air dan menjadikan kondisi sungai semakin memprihatinkan sehingga sungai tidak dapat menjalankan perannya sebagai drainase alami untuk penampungan air hujan.

Menurut Rangkuman Bencana BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Banjarmasin, tercatat semenjak tahun 2018-2021 Banjarmasin sering mengalami bencana banjir. Puncaknya, pada pertengahan bulan Januari 2021 dan bulan Desember 2021 yang lalu, sejumlah wilayah yang ada di Banjarmasin mengalami banjir dengan dampak yang sangat luas.

Salah satu faktor pemicu terjadinya banjir saat itu yakni dikarenakan tingginya intensitas curah hujan. Meskipun demikian, tidak selalu tingginya intensitas curah hujan yang menjadi penyebab banjir. Hal ini tergantung pada bagaimana respons suatu daerah aliran sungai atau daerah tangkapan hujan dalam mengalihragamkan hujan menjadi aliran permukaan dan resapan. Namun penyebab lainnya bisa juga dikarenakan fungsi sistem drainase yang kurang maksimal di kota tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, maka sebuah kota membutuhkan prasarana kota yang memadai, termasuk keberadaan sistem drainase kota yang dirancang untuk mengalirkan air agar tidak tergenang. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2014 tentang Penyelenggaraan System Drainase Perkotaan, sistem drainase perkotaan meupakan satu kesatuan dari sistem teknis dan non teknis dari prasarana dan sarana drainase perkotaan.

Dalam pelaksanaan pembangunan sistem drainase perkotaan diperlukan adanya pengalokasian anggaran yang baik agar mencapai hasil yang optimal. Pemerintah daerah harus berkoordinasi dengan instansi-instansi guna terciptanya keselarasan antara visi dan misi yang ada. Terkait dengan visi dan misi tersebut, pengalokasian anggaran diharapkan tepat sasaran sehingga tidak terjadi kebocoran pengeluaran yang tidak sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada analisis pengalokasian anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase dengan menggunakan metode AHP.

Pokok-pokok masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana preferensi kriteria dalam menentukan alokasi anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin? 2) Apa saja alternatif kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin? 3) Bagaimana preferensi pengalokasian anggaran dalam kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Kriteria yang menentukan alokasi anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin 2) Alternatif kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin 3) Preferensi pengalokasian anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PUPR Kota Banjarmasin.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian dari Yulia Yasmin Lubis (2019) yang berjudul “Implementasi Program Pembangunan Drainase sebagai *Public Goods* di Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang Kabupaten Asahan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dari program pembangunan drainase sebagai public goods masih belum dikatakan stabil, karena dalam penelitian yang sudah diteliti masih ada yang tidak dapat menampung kelebihan debit air. Artinya, pemerintah Kabupaten Asahan belum bisa melaksanakan pembangunan ini secara baik dan benar terkait dengan rancangan induknya.

Penelitian dari Asti Fajar Purwanti (2010) yang berjudul “Prioritas Rehabilitasi Pintu Air Saluran Drainase di Kota Surakarta dengan Menggunakan Metode AHP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sebagian pintu air, tingkatan kerusakan menjadi prioritas utama dalam rehabilitasi saluran drainase. Dilanjutkan dengan estimasi dana, luas areal layanan, serta partisipasi masyarakat.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian difokuskan pada alokasi anggaran kegiatan pembangunan bidang drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data ordinal, dimana kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka sedangkan ordinal merupakan data yang berasal dari suatu objek yang disusun dari urutan yang terendah sampai yang tertinggi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Responden

Penulis mengambil *Non-Probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik dengan memilih sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dan layak untuk dijadikan sampel (Muhyiddin, Tarmizi, dan Yulianita, 2017). Terdapat beberapa responden sebagai sampel yang menjadi dasar penggunaan metode Saaty, dalam metode ini ada 6 responden dari Dinas PU dan Penataan Ruang Bidang Drainase, 1 orang perwakilan Bakeuda, dan 1 orang perwakilan dari DPRD.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4 cara yaitu 1) observasi yaitu berupa mengamati atau meninjau langsung ke lokasi penelitian 2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber 3) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden 4) Studi kepustakaan dapat diperlukan sebagai sumber data pelengkap dalam penelitian yang dapat berupa sumber tertulis atau bentuk gambar.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis perhitungan Analytical Hierarchy Process (AHP) yang dikembangkan oleh professor di Wharston School of Business pada tahun 1970-an (M. Firdaus, Harmini, & M.A, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada saat penelitian di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan 8 responden yang telah ditentukan. Responden tersebut terdiri atas 1) Bapak Khairul Saleh, S.T, Kabid Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin yang merupakan kepala bidang drainase yang berperan dalam merencanakan kegiatan dan pelaksanaan tugas di bidang drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang 2) Bapak M. Faiz, Kasi Pemeliharaan Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin yang merupakan narasumber yang mempunyai peran bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan sarana dan prasarana drainase yang telah dibangun agar berjalan dengan baik dan efektif 3) Bapak Zainal Abidin S.STP, Analis Peraturan Perundang-undangan dan Rancangan Peraturan Perundang-undangan pada Badan Anggaran di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai perwakilan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) 4) Ibu Ariena Mashunah, Pengelola Keuangan di Bidang Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin sebagai narasumber yang memberikan informasi mengenai alokasi anggaran di bidang drainase 5) Ibu Eka Puspa Sari, selaku narasumber yang juga ahli dalam penganggaran di bidang drainase memberikan informasi terkait alokasi anggaran kegiatan pembangunan di bidang drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin 6) Bapak Herry Firmansyah, selaku staf di Bidang Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin yang juga ikut andil dalam pengisian kuesioner 7) Bapak Akhmad Indera Riyadi, Staf di Bidang Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin yang memberikan informasi terkait pembangunan drainase Kota Banjarmasin 8) Bapak Makdis P, Kasubid Pengelolaan SPJ Badan Keuangan

Daerah, narasumber merupakan perwakilan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait dengan Alokasi Anggaran Kegiatan Pembangunan Bidang Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin.

Analisis Alokasi Anggaran Kegiatan Pembangunan Bidang Drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin

Rata-rata Geometric Kriteria

Tabel 1
Rata-Rata Geometrik Kriteria

Responden	SDM	Manfaat	Dana
1	8	8	9
2	8	8	7
3	5	8	9
4	6	8	9
5	8	7	8
6	7	8	9
7	6	8	9
8	8	8	8
Jumlah	5.160.960	14.680.064	30.233.088
Rata-rata	6,90	7,87	8,6
Pembulatan	7	8	9

Sumber: Data Diolah (2021)

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa rata-rata geometrik kriteria Dana mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 8,6 yang dibulatkan menjadi 9, SDM sebesar 6,90 yang dibulatkan menjadi 7, dan Manfaat Kegiatan sebesar 7,87 dibulatkan menjadi 8. Dari 8 responden, rata-rata kriteria alternatif yang mempunyai nilai paling tinggi adalah Dana, artinya dalam hal ini menurut pendapat responden telah didapat oleh peneliti di lapangan yakni Dana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan prioritas pembangunan.

Rata-rata Geometrik untuk Alternatif

Tabel 2 Rata-rata Geometrik untuk Alternatif SDM

Responden	Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan	Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan	Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase	Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan
Responden 1	8	7	9	7
Responden 2	8	7	8	5
Responden 3	7	7	9	6
Responden 4	8	7	9	6
Responden 5	7	8	8	7
Responden 6	8	7	9	6
Responden 7	7	6	8	7
Responden 8	8	8	8	7
Jumlah	11.239.424	6.543.888	26.873.856	2.593.080
Rata-rata	7,6	7,11	8,5	6,33
Pembulatan	8	7	9	6

Sumber: Data Diolah 2021

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari rata-rata geometrik yang mana pada kriteria alternatif SDM, rata-rata geometrik paling tinggi yaitu Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase Lingkungan sebesar 8,5 apabila dibulatkan menjadi 9, Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan sebesar 7,6 apabila dibulatkan menjadi 8, Peningkatan Sistem Drainase

Lingkungan sebesar 7,11 apabila dibulatkan menjadi 7, dan Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan 6,33 apabila dibulatkan menjadi 6. Rata-rata dari 8 responden memberikan nilai paling tinggi untuk Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase Lingkungan diikuti dengan Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan karena responden menganggap bahwa dalam membangun serta memelihara sistem drainase diperlukan adanya Sumber Daya Manusia terlebih di Kota Banjarmasin sendiri sekarang ini sudah mulai kehilangan fungsi alami sungainya, oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembangunan sistem drainase lingkungan serta pemeliharaan sistem salurannya untuk dapat mengalirkan air di saat musim penghujan agar tidak tergenang yang dapat mengakibatkan banjir.

Tabel 3 Rata-rata Geometrik untuk Alternatif Manfaat

Responden	Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan	Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan	Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase	Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan
1	7	8	8	6
2	8	7	8	7
3	9	8	8	6
4	8	8	9	5
5	7	6	8	6
6	6	8	9	7
7	7	9	8	6
8	7	8	8	7
Jumlah	8.297.856	12.386.304	21.233.664	2.222.640
Rata-rata	7,32	7,7	8,24	6,21
Pembulatan	7	8	8	6

Sumber: Data Diolah 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari rata-rata geometrik yang mana pada kriteria alternatif Manfaat, rata-rata geometrik tertinggi yaitu Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase Lingkungan 8,24 apabila dibulatkan menjadi 8. Peningkatan Sistem Drainase Lingkungan sebesar 7,7 apabila dibulatkan menjadi 8, Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan sebesar 7,32 apabila dibulatkan menjadi 7, Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan sebesar 6,21 apabila dibulatkan menjadi 6. Rata-rata dari 8 responden memberikan nilai tertinggi untuk Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase Lingkungan karena responden menganggap bahwa hal tersebut perlu dilakukan untuk mencegah ataupun memperbaiki saluran dan sarana drainase lainnya jika ada kerusakan, namun beberapa responden perwakilan SKPD juga memberikan pendapat dan penilaian yang cukup tinggi untuk Peningkatan Sistem Drainase Lingkungan karena menurut mereka dengan meningkatkan sistem drainase tersebut juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan perkotaan Banjarmasin, agar pada saat banjir drainase tersebut dapat berjalan dengan baik.

Tabel 4 Rata-rata Geometrik untuk Alternatif Dana

Responden	Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan	Peningkatan saluran drainase lingkungan	Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase	Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan
1	6	5	8	6
2	5	6	9	6
3	7	5	8	8
4	6	6	8	6
5	7	4	8	7

6	7	5	8	8
7	6	6	9	8
8	7	6	8	8
Jumlah	2.593.080	648	23.887.872	6.193.152
Rata-rata	6,33	5,32	8,36	7,06
Pembulatan	6	5	8	7

Sumber: Data Diolah 2021

Dilihat dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari rata-rata geometrik yang mana pada kriteria alternatif Dana, rata-rata geometrik paling tinggi yaitu Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase Lingkungan sebesar 8,36 apabila dibulatkan menjadi 8, Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan sebesar 7,06 apabila dibulatkan menjadi 7, Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan 6,33 apabila dibulatkan menjadi 6, dan Peningkatan Sistem Drainase Lingkungan sebesar 5,32 apabila dibulatkan menjadi 5. Beberapa responden yang diperoleh peneliti saat di lapangan kebanyakan memberikan respon tertinggi rata-rata geometrik pada kriteria Dana adalah untuk Operasi & Pemeliharaan Sistem Drainase Lingkungan dikarenakan menurut sebagian dari mereka dana merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembangunan termasuk operasi dan pemeliharaan untuk sistem drainase yang sudah ada.

Tabel 5 Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Alternative

Kriteria	SDM	Manfaat	Dana
SDM	1	1/2	1/3
Manfaat	2	1	1/2
Dana	3	2	1
Jumlah	6	3,5	1,83

Data

Sumber: Diolah 2021

Tabel 5 menunjukkan matriks perbandingan berpasangan antara kriteria alternatif dalam menentukan kriteria mana yang menjadi prioritas dalam menentukan pembangunan bidang drainase. Perbandingan antara kriteria alternatif SDM dengan Manfaat Kegiatan bernilai 1/2 atau 0,5 yang berarti kriteria manfaat kegiatan memiliki prioritas sedikit lebih penting dari kriteria SDM. Perbandingan kriteria SDM dengan Dana memiliki nilai 1/3 yang berarti kriteria Dana memiliki prioritas sedikit lebih penting dari kriteria yang lain. Perbandingan antara kriteria alternatif Manfaat dan Dana memiliki nilai 1/2 atau 0,5 yang mempunyai arti bahwa kriteria Dana sedikit lebih penting dari kriteria Manfaat.

Penentuan Prioritas

Tabel 6 Matriks Bobot untuk Kriteria

Kriteria	SDM	Manfaat	Dana	Jumlah Baris	Rata-rata
SDM	1/6	1/7	2/11	0,5	0,17
Manfaat	2/6	2/7	3/11	0,87	0,29
Dana	3/6	4/7	6/11	1,62	0,54
					1

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa Eigen Vector (bobot) yang merupakan nilai bobot rata-rata yang telah diperoleh dari nilai rata-rata bobot masing-masing kriteria. Persentase prioritas atau preferensi untuk kriteria alternatif SDM 0,17 atau 17%, kriteria Manfaat Kegiatan 0,29 atau 29%, dan kriteria Dana 0,54 atau 54%. Untuk kriteria preferensi Dana lebih tinggi dibandingkan dengan SDM dan Manfaat Kegiatan.

Rasio Konsistensi

Tabel 7 Matriks Rasio Konsistensi Kriteria

Kriteria	SDM	Manfaat	Dana	Jumlah Baris
SDM	0,17	0,15	0,17	0,49
Manfaat	0,34	0,29	0,27	0,9
Dana	0,51	0,58	0,54	1,63

Sumber: Data Diolah (2021)

$$\begin{Bmatrix} 0,49 \\ 0,9 \\ 1,63 \end{Bmatrix} : \begin{Bmatrix} 0,17 \\ 0,29 \\ 0,54 \end{Bmatrix} = \begin{Bmatrix} 2,89 \\ 3,10 \\ 3,02 \end{Bmatrix}$$

$$\lambda_{\text{Maks}} = \frac{2,89+3,10+3,02}{3} = \frac{9,01}{3} = 3,003$$

$$CI = \frac{\lambda_{\text{Maks}}}{n-1} = \frac{3,003-3}{3-1} = \frac{0,003}{2} = 0,0015$$

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,0015}{0,58} = 0,0025$$

Pada perhitungan rasio konsistensi (*Consistency Ratio*) sebesar 0,0025 atau 0,25% yang artinya jawaban yang diberikan oleh responden pada kuesioner dalam penelitian ini konsisten, karena nilai *Consistency Ratio* nya kurang dari 10%. Profesor Saat telah menetapkan nilai rasio konsistensi adalah sama atau lebih kecil dari 10% ($\leq 0,1$) yang berarti penelitian tersebut layak untuk diterima.

Tabel 8
Perangkingan Alternative (Hasil Penjumlahan Dari Perkalian Setiap Bobot Alternatif Dengan Bobot Kriteria Yang Bersesuaian)

	SDM	Manfaat	Dana	Bobot Kriteria	Vektor Prioritas
Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan	0,28	0,2	0,24	0,17	0,24
Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan	0,16	0,36	0,09	0,29	0,18
Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase	0,47	0,36	0,36	0,54	0,39
Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan	0,09	0,11	0,28		0,20
				Jumlah	1

Sumber: Data Diolah (2021)

Prioritas keputusan yang diambil adalah: Pertama, Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase (Preferensi 0,39 atau 39%), yang kedua Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan (Preferensi 0,24 atau 24%) Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan (Preferensi 0,20 atau

20%), dan yang terakhir Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan (Preferensi 0,18 atau 18%). Dengan demikian, alokasi anggaran kegiatan pembangunan yang diprioritaskan di bidang drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin adalah Operasi dan Pemeliharaan System Drainase diikuti Pembangunan System Drainase Lingkungan, Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan, dan Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga kriteria hasil perhitungan dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), yang mempengaruhi dalam kegiatan pembangunan di bidang drainase adalah Dana (0,54 atau 54%), selanjutnya yaitu kriteria Manfaat Kegiatan (0,29 atau 29%) dan yang terakhir kriteria SDM (0,17 atau 17%). 2) Dalam penelitian ini terdapat empat alternatif kegiatan pembangunan di bidang drainase pada Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin yaitu Operasi dan Pemeliharaan System Drainase, Pembangunan System Drainase Lingkungan, Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan, serta Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan. 3) Berdasarkan ketiga kriteria : SDM, Manfaat Kegiatan, Dana maka hasil penelitian menunjukkan preferensi untuk dijadikan prioritas dalam pengalokasian anggaran kegiatan pembangunan di bidang drainase adalah Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Firdaus, Harmini, & M.A, F. (2011). *Aplikasi Metode Kuantitatif untuk Manajemen dan Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Nurkholis. (2019). *Penganggaran Sektor Publik*. Malang: UB Press.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah
- Budiharjo, E. (2005). *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: PT. Alumni.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- BPBD. (2021, January 29). *Data Bencana Banjir Kota Banjarmasin*. Retrieved from banjarmasinkota: www.banjarmasinkota.go.id
- Asmorowati, E. T. (2021). *Drainase Perkotaan*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mahi, A. K. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqin, H. (2021, Januari 19). *Peta Sebaran Warga Kota Banjarmasin Terdampak Banjir Pada 18 Januari 2021*. Retrieved from HidayatullahMuttaq.in: <https://muttaq.in/peta-sebaran-warga-kota-banjarmasin-terdampak-banjir-pada-18-januari-2021/>
- Novitasari. (2008). Kajian Masterplan Drainase Pasang Surut Kota Banjarmasin. *Info Teknik*, 142-160.